

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) DI DESA SUNGAI
BULUH KECAMATAN SINGKEP BARAT KABUPATEN LINGGA PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

**THE BUSINESS ANALYSIS PROCESSING OF CRAB (*Portunus pelagicus*) AT SUNGAI
BULUH VILLAGE, SINGKEP BARAT SUB DISBRIC, LINGGA REGENCY RIAU
ISLAND PROVINCE**

Arifin Khairul Hakim¹⁾, Hendrik²⁾, Ridar Hendri²⁾

Email : arifin.kh77@gmail.com

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini tentang analisis usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) yang dilaksanakan pada bulan Mei 2015 di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan produksi, besar investasi, kelayakan usaha dan prospek usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*). Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan penentuan responden dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pemilik usaha, pekerja, nelayan dan pedagang pengumpul.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi dipengaruhi oleh musim sedangkan investasi usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) sebesar Rp. 83.507.000. Dengan kriteria investasi untuk pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) menghasilkan RCR sebesar 1,13. FRR sebesar 460,8% dan PPC sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) layak dilanjutkan dilihat dari kriteria investasi dan memiliki prospek yang baik dilihat dari pemasaran dan lingkungan.

Kata kunci: Rajungan (*Portunus pelagicus*), Kelayakan Usaha, investasi

ABSTRACT

This research about business analysis of crab (*Portunus pelagicus*) processing was conducted on May 2015 at Sungai Buluh Village, Singkep Barat, Lingga Regency, Riau Island Province. This research aimed to analyzed production development, profit investment, business fersibility, and job prospect processing of crab. The method used in this research was study case method and respondent determination with purposive sampling is business owner, labor, fisherman, and traders. The result of this research showed production had affected by season and business investment processing of crab is 83.507.000 with criteria invest of processing is ACR 1.13, FRR 460.8 % and PPC 0.22 %, it showed business processing of crab is feasible to continued based on criteria invest and have good prospect based on marketing and environment.

Keywords : Crab, *Portunus pelagicus* , Business fersibility, Investation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Lingga pada tahun 2014 berjumlah sebesar 29.284,21 Ton dan 1.951,96 Ton merupakan hasil dari komoditas perikanan rajungan (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lingga 2014). Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lingga tahun 2014 salah satu komoditas yang laku di pasar lokal dan ekspor salah satunya ialah rajungan, bahkan pada saat musim tertentu permintaan sangat besar sementara pasokan sangat sedikit, sehingga harga meningkat tajam.

Salah satu lokasi usaha pengolahan rajungan yang potensial untuk dikembangkan berada di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat. Usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh telah berlangsung sejak tahun 2002 hingga sekarang (2015) dengan telah mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja selama berjalannya usaha. Menurut data dari pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh, telah terjadi peningkatan dan penurunan jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja dalam rentang waktu 13 tahun ini.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui perkembangan produksi usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Sungai Buluh; 2) menganalisis besarnya biaya investasi usaha; 3) menganalisis kelayakan usaha pengolahan rajungan (*Portunus pelagicus*); 4) dan

menganalisis permasalahan yang dihadapi pengusaha pengolahan rajungan dan prospek usaha pengolahan rajungan (*Portunus Pelagicus*) di Desa Sungai Buluh.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pembangunan perikanan khususnya sektor pengolahan daging rajungan dan memberikan informasi sebagai bahan rujukan penilitan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu dengan cara peninjauan, pengamatan serta pengambilan data dan informasi secara langsung dilapangan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, wawancara dan dokumentasi.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*) artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang dipilih dengan harapan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Singarimbun, 1995 dalam Sefrianti, 2009).

Responden dari penelitian ini adalah Pemilik usaha pengolahan rajungan, pekerja di usaha pengolahan rajungan, dan nelayan/pedagang pengumpul yang menjual

rajudangan kepada pemilik usaha pengolahan rajudangan di Desa Sungai Buluh.

Analisis Data

Analisis yang digunakan diukur melalui perhitungan Total investasi, Total biaya produksi, Pendapatan kotor atau penerimaan, Pendapatan bersih atau keuntungan, *Return Cost of Ratio* (RCR), *Financial Rate of Return* (FRR), dan *Payback Period of Capital* (PPC).

Total investasi

$$TI = MT + MK$$

Dimana,

TI : Total Investasi (Rp)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost) (Rp)

VC : Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) (Rp)

Pendapatan kotor atau penerimaan

$$TR = TQ + PQ$$

Dimana,

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TQ : Total Produksi (Kg)

PQ : Harga Daging Rajudangan (Rp/Kg)

Pendapatan bersih atau keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana,

π : Keuntungan (Rp)

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

***Return Cost of Ratio* (RCR)**

Analisis RCR merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (Yulinda, 2012). Dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana,

TR : Total Revenue atau Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usaha pengolahan rajudangan Untung.

$R/C < 1$, usaha pengolahan rajudangan rugi.

$R/C = 1$, usaha pengolahan rajudangan impas (tidak untung/tidak rugi).

***Financial Rate of Return* (FRR)**

FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila nilai $FRR \leq$ maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan sebaliknya (Hendrik, 2013).

$$FRR = \frac{\pi}{TI} \times 100\%$$

Dimana,

π : Keuntungan (Rp)

TI : Total Investasi (Rp)

Kriteria keputusan:

Apabila nilai $FRR > 7\%$ suku bunga deposito Bank BRI, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut karena lebih menguntungkan dari pada didepositokan ke Bank BRI.

Apabila nilai $FRR < 7\%$ suku bunga deposito Bank BRI, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan lebih baik didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan.

Payback Period of Capital (PPC)

Untuk melihat lamanya waktu pengembalian modal usaha dapat diketahui dengan menghitung nilai PPC.

$$PPC = \frac{I}{NI} \times \text{periode}$$

Dimana,

I : Investasi

NI : Pendapatan bersih (Net Income)

Kriteria keputusan:

- # Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha.
- # Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Desa Sungai Buluh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 15.248.499 Ha . Secara geografis Desa Sungai Buluh terletak pada posisi 104° 33' 10" BT sampai 104° 35' 19" BT dan 0° 35' 19" LU sampai 0° 36' 21" LU.

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Selat Penuba, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuala Raya, sebelah Barat berbatasan dengan laut (Teluk Raya) dan sebelah Timur berbatasan dengan dengan Desa Kote.

Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sungai Buluh, jumlah penduduk Sungai Buluh pada tahun 2015 tercatat 1.797 jiwa yang terdiri dari 915 jiwa

laki-laki dan 882 jiwa perempuan dengan jumlah 547 KK pada tahun 2015.

Penduduk dengan kelompok umur 0-12 tahun merupakan kelompok umur yang paling dominan yaitu sebanyak 338 jiwa (18,80%). Sedangkan kelompok umur yang terkecil yaitu umur >65 tahun yaitu sebanyak 149 jiwa (8,29%).

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sungai Buluh relatif rendah disebabkan karena kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pendidikan, juga disebabkan oleh kurang tersedianya sarana pendidikan di desa tersebut. Desa Sungai Buluh hanya terdapat 1 TK dan 1 SD Negeri.

Mata pencaharian penduduk Desa Sungai Buluh adalah nelayan sebanyak 326 jiwa (24,54%) yang melakukan aktivitas penangkapan di sekitar perairan Desa Sungai Buluh dan sekitarnya. Kemudian mata pencarian karyawan/buruh menempati urutan kedua sebanyak 130 jiwa (9,78%) yang bekerja pada unit usaha pembuatan mebel, pertambangan pasir dan lain-lain (Kantor Desa Sungai Buluh, 2015).

Skala Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Sungai Buluh

Usaha pengolahan rajungan ini tergolong kedalam suatu unit usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Usaha pengolahan ini merupakan milik perseorangan yang berdiri pada tahun 2002 dibawah kepemilikan bapak Yuswar, dengan surat izin tempat usaha dengan No. SITU : 46/517.08/SITU/2006 dan NPWPD dengan No.P.1.00675.92.02. Dan sarana usaha yang dimiliki untuk saat ini adalah sebuah bangunan dengan ukuran 4 x 12 m yang digunakan sebagai tempat bekerja dan

penyimpanan peralatan. Dimana aktifitas produksi utamanya adalah penanganan bahan baku rajungan mentah dan atau yang telah diolah (direbus) menjadi barang setengah jadi.

Pengadaan Bahan Baku

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan binatang aktif, namun ketika sedang tidak aktif atau dalam keadaan tidak melakukan pergerakan, rajungan akan diam di dasar perairan sampai kedalaman 3-5 meter dan hidup membenamkan diri dalam pasir di daerah pantai berlumpur, hutan bakau, dan batu karang (Mirzads, 2008).

Bahan baku yang digunakan adalah daging rajungan yang sudah dikupas dan kemudian dikelompokkan menurut bagian tubuh rajungan, pengupasan rajungan dilakukan oleh pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh. Bahan baku rajungan didapat dari nelayan yang berada di Desa Sungai Buluh, Desa Bakung, Desa Sungai Harapan Raya, dan Desa Kuala Raya. Bahan baku rajungan ini telah terlebih dahulu dikukus oleh nelayan sebelum dijual kepada pihak pengolahan rajungan.

Dimana ukuran rajungan 1-7 ekor/Kg dikategorikan kelas super dengan harga/kg Rp.72.000 . dan ukuran 8-12 ekor/kg dikategorikan kelas A dengan harga/kg Rp.55.000 dan kemudian Kelas B dengan ukuran rajungan bekisar antara 13-18 ekor/kg dengan harga/kg Rp.35.000.

Jenis Daging Rajungan

Jumbo Untuk spesifikasi *jumbo*, daging rajungan diambil dari bagian dada yang berwarna putih dan utuh. Daging ini mempunyai ukuran lebih besar dibandingkan dengan daging jenis lainnya,

dimana ukuran dagingnya yaitu: *under size* < 4 gr, *jumbo lump* 4 s/d 10 gr dan *jumbo colossal* > 11gr dan presentase daging *jumbo* adalah 32% dari total berat berat daging rajungan. Sisa kupasan daging jumbo yang remuk dimasukkan kedalam spesifikasi *backfin*.

Backfin Spesifikasi *backfin* diambil dari bagian dada yang berwarna putih, pecahan dari *jumbo*. *Backfin* mempunyai berat yang lebih ringan dari *jumbo* yaitu 7% dari total berat daging rajungan.

Spesial Sisa dari *lump* yang remuk dimasukkan kedalam spesifikasi *spesial*. Spesifikasi *spesial* berasal dari bagian perut, berwarna putih dimana daging *spesial* mempunyai berat 15 % dari total berat daging rajungan.

Claw meat Spesifikasi *claw meat* memiliki warna dan aroma yang khas. Daging *claw meat* berwarna putih kemerahan, diambil dari bagian kaki dan capit dimana daging *claw meat* memiliki berat 38% dari total berat daging rajungan.

Penangkapan Rajungan

Penangkapan rajungan sangat dipengaruhi oleh musim dan Kabupaten Lingga memiliki 4 Musim, yaitu musim Timur, musim Barat, musim Selatan dan musim Utara.

Produksi penangkapan rajungan pada bulan Januari sampai dengan Maret adalah 5.800 Kg pada saat bulan ini sedang berlangsung musim utara dimana pada saat musim ini produksi penangkapan rajungan dalam mengalami penurunan yang disebabkan oleh gelombang yang sangat kuat dan para nelayan jarang melakukan aktifitas penangkapan dan musim ini sering

disebut sebagai musim ‘Libur’ bagi nelayan.

Pada saat bulan Juni sampai dengan bulan November produksi penangkapan rajungan mencapai 22.420 Kg dimana pada saat-saat bulan tersebut sedang berlangsung musim Selatan dan Barat dimana pada umumnya semua alat tangkap beroperasi dan pada saat musim ini hasil penangkapan oleh nelayan maksimum.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha pengolahan rajungan di Desa Sugai Buluh terdiri dari 3 orang pekerja operator tetap dan 20 pekerja harian lepas dimana sistem kerja pada pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh untuk tiap jenis kelompok kerja terdapat perbedaan, ini disebabkan perbedaan jenis pekerjaan yang diberikan oleh pemilik usaha.

Pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja operator sebesar Rp. 1.700.000,-. Untuk pekerja pengolah pendapatan yang diterima berasal dari upah, besarnya pendapatan rata-rata mereka terima secara keseluruhan umumnya sama yakni sebesar Rp. 36.750,- per hari. Sistem hitung upah yang berlaku adalah berdasarkan volume

(berat bersih rajungan olahan) per kg dimana upah untuk daging rajungan dibayar Rp. 15.000,- per/kg. Dimana dalam kelompok kerja rata-rata mampu mengolah daging rajungan sekitar 49 kg per hari kerja.

Produksi Rajungan

Dimana produksi daging rajungan pada bulan Juni sampai dengan bulan November adalah 11.210 Kg daging rajungan yang telah diolah dan produksi rajungan akan mengalami penurunan produksi pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret dengan memproduksi daging rajungan 2.900 Kg daging rajungan. Apabila rajungan telah diolah menjadi daging rajungan maka akan menghasilkan setengah dari berat rajungan.

Produksi daging rajungan tergantung pada kondisi musim karena rajungan bersumber dari hasil tangkapan nelayan dari Desa Sungai Buluh, Desa Bakung, Desa Sungai Harapan Raya, dan Desa Kuala Raya. Untuk lebih jelasnya mengenai musim produksi daging rajungan didalam usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 4.8. Produksi dan penerimaan rajungan di Desa Sungai Buluh berdasarkan musim

Musim	Jumlah Produksi per/bulan (Kg)	Harga Daging Rajungan per/Kg	Total Penerimaan
Musim Banyak	1.868	Rp. 180.000	Rp.33.6240.000
Musim Sedang	1.191	Rp. 180.000	Rp.21.4380.000
Musim Sedikit	966	Rp. 180.000	Rp.17.3880.000

Sumber: Pengolahan Data Primer

Pemasaran Rajungan

Rajungan yang telah di olah yaitu telah menjadi daging rajungan langsung dimasukkan kedalam box Styrofoam yang

telah disediakan oleh pengusaha pengolahan rajungan kemudian di angkut menggunakan pompong dengan biaya Rp.60.000 ke pelabuhan Jagoh disana sudah menanti

buruh angkut dengan biaya angkut buruh sebesar Rp.20.000 yang akan mengangkat box Styrofoam yang berisi daging rajungan menuju kapal feri dengan biaya Rp.70.000 yang akan membawa box Styrofoam yang berisi daging rajungan menuju batam dan kemudian akan dikirim menggunakan pesawat terbang dengan biaya Rp.1.500.000 untuk dikirim langsung ke Kota Medan dengan harga jual daging rajungan Rp. 180.000,-/Kg.

Dalam sekali melakukan pengiriman daging rajungan pengusaha pengolahan daging rajungan di Desa Sungai Buluh rata-rata melakukan pengiriman 98 Kg daging rajungan dengan menggunakan 2 box Styrofoam dengan berat 1 box Styrofoam 49 Kg.

Kelayakan Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Sungai Buluh

Pada penelitian ini, analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dan tingkat kelayakan usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh. Analisis dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh tersebut serta prospek pengembangannya kedepan dengan menghitung tingkat keuntungan dan biaya.

Investasi

Untuk total investasi yang ditanamkan pengusaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Total investasi yang dikeluarkan pengusaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh

No	Jenis Modal	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
1	Pembuatan bangunan tempat usaha	65.000.000	-	
2	Keranjang besar	138.000	-	
3	Pisau	336.000	-	
4	Nampan	500.000	-	
5	Meja stainless	2.400.000	-	
6	Timbangan	1.350.000	-	
7	Toples plastic	1.000.000	-	
8	Cool box	5.800.000	-	
9	Pembelian rajungan	-	5.390.000	
10	Biaya tenaga kerja	-	735.000	
11	Biaya pengiriman	-	858.000	
TOTAL		76.524.000	6.983.000	83.507.000

Sumber: Pengolahan data primer

Modal Tetap

Untuk modal tetap yang dikeluarkan pengusaha pengolahan rajungan di Desa

Sungai Buluh yang terdiri dari pembuatan bangunan tempat usaha, keranjang besar, pisau, nampan, meja stainless, timbangan,

toples plastic dan cool box. Berikut adalah jenis alat, jumlah, satuan, harga/unit dan daya tahan alat yang dipergunakan dalam

proses pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dapat dilihat pada tabel 3. Berikut:

Tabel 3. Jenis, satuan, ukuran, harga per unit dan daya tahan alat produksi di usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh

No	Jenis Alat	Ukuran	Harga/Unit (Rp)	Daya Tahan (Tahun)
1	Bangunan Pengolahan Rajungan	3,9 x 12 m	65.000.000	20
2	Keranjang Besar	-	23.000	1
3	Pisau	-	16.800	2
4	Nampan	-	10.000	1
5	Toples Plastik	-	10.000	1
6	Timbangan	30 Kg	350.000	
		50 Kg	500.000	3
7	Meja Stainless	2 x 1 m	600.000	2
8	Cool Box	-	725.000	4
Jumlah			67.234.800	

Sumber: Pengolahan Data primer

Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha dan modal ini habis dalam satu kali produksi. Adapun modal kerja yang dimiliki pengusaha pengolahan rajungan terdiri dari: pembelian rajungan, biaya tenaga kerja dan ongkos pengiriman.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dibutuhkan pengusaha pengolahan rajungan untuk menjalankan usahanya dalam satu siklus produksi yang dalam susunan biayanya meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh adalah perawatan tempat usaha pengolahan, penerangan, drum air, dan peralatan pengolahan. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha adalah

pembelian rajungan, biaya tenaga kerja, dan biaya pengiriman.

Kriteria Investasi

Kriteria investasi dalam penelitian usaha pengolahan rajungan ini menggunakan tiga kriteria yaitu RCR, FRR, dan PPC. Analisis RCR merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya produksi dengan asumsi jika nilai RCR > 1, maka usaha pengolahan rajungan menguntungkan sebaliknya jika nilai RCR < 1, maka usaha pengolahan rajungan tidak menguntungkan.

FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank. Apabila nilai FRR > suku bunga deposito Bank, maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut karena lebih menguntungkan dari pada didepositokan ke Bank.

Sebaliknya apabila nilai $FRR < \text{suku bunga deposito Bank}$, maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan lebih baik didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan.

Sedangkan, PPC adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Investasi Usaha Pengolahan Rajungan di Desa Sungai Buluh

Hasil Analisis Kreteria Investasi	Nilai (Rp)	Nilai (%)
Investasi	83.507.000	
Pendapatan	8.820.000	
Keuntungan	1.070.200	
RCR	1,13	
FRR/ Tahun		460,8%
PPC/ Tahun		0,22%

Sumber: Pengolahan Data Primer

Permasalahan dan Prospek Usaha Pengolahan Rajungan

Permasalahan dan prospek usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari aspek produksi, pengolahan dan lain-lain. Begitu juga dengan prospek usaha pengolahan rajungan dilihat dari aspek pemasaran.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) proses dalam penanganan; 2) dan transportasi.

Prospek

Prospek usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dalam penelitian ini sangat bagus untuk dikembangkan, dikarenakan diantaranya: 1) produksi; 2) dan pemasaran.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sungai Buluh dengan judul Analisis Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) dari hasil perhitungan biaya dan keuntungan terhadap usaha yang dilakukan pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh didapatkan bahwa biaya investasi Rp. 83.507.000,- dan dengan keuntungan sebesar Rp. 1.070.200,- 2) berdasarkan perhitungan dengan unit kriteria invertasi RCR, FRR dan PPC. Usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh sudah bisa dikatakan layak dengan nilai RCR tidak kurang dari 1, untuk nilai FRR lebih dari investasi, dan nilai PPC tidak begitu lama dalam rentang tahunan ; 3) dan Usaha pengolaha rajungan di Desa Sungai Buluh memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan jika dilihat dari prospek produksi dan prospek pemasaran.

Sedangkan masalah yang dihadapi pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh adalah proses penanganan rajungan dan transportasi

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disarankan untuk pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh dan bagi pengembangan usaha, sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan mutu kualitas dari daging rajungan sebaiknya dilakukan pelatihan bagi para nelayan dan pekerja pengolahan rajungan tentang cara penanganan rajungan yang baik; 2) untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha pengolahan rajungan di Desa Sungai Buluh sebaiknya diberikan penyuluhan dan pelatihan baik bagaimana cara proses pengolahan rajungan yang baik dan benar serta juga dalam proses penanganan dari cangkang rajungan itu sendiri sehingga cangkang dapat dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lingga. 2014. Laporan Tahunan.
- Hendrik. 2013. *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Penerbit: Faperika Unri. Pekanbaru.
- Kantor Desa Sungai Buluh Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga. 2015. Profil Desa.
- Mirzads. 2008. Pengemasan daging rajungan pasteurisasi dalam kaleng [skripsi]. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Sefrianti, 2009 Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Pelabuhan Perikanan

Samudera Bungus dalam menyediakan perbekalan melaut. Universitas Riau, hal 25. tidak diterbitkan.

Yulinda, E. 2012. *Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (Clarias geriepinus) di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan 17,1 (2012) : 38-55.